

**KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP N 4
NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daftar Munaqasyah
An. Nahdli Muhammad Nur Syifa
NIM. 17422100

Yogyakarta, 06 Agustus 2022
Dosen,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

Oleh:

Nahdli Muhammad Nur Syifa

17422100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP N 4
NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nahdli Muhammad Nur Syifa

17422100

Pembimbing:

Lukman, S.Ag, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nahdli Muhammad Nur Syifa
NIM : 17422100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IX SMP N 4
Ngaglik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 Agustus 2022

Yang menyatakan

Nahdli Muhammad Nur Syifa

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Agustus 2022 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 246/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 09 Februari 2022 M, bertepatan pada 17 Rajab 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nahdli Muhammad Nur Syifa
Nomor Pokok/NIMKO : 17422100
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IX
SMP N 4 Ngaglik dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasyahkan, dan Bersama ini kami kirimkan(empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nahdli Muhammad Nur Syifa

Nomor Mahasiswa : 17422100

Judul Skripsi : Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IX SMP N 4
Ngaglik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di izinkan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Agustus 2022

Lukman, S.Ag, M.Pd

MOTTO HIDUP

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

-Ralph Waldo Emerson-

“Pikirkan bagaimana cara untuk bangun lalu tumbuh dan berkembang”

-Nahdli Muhammad N.S-

Lakukan apa yang dapat membuatmu berkembang, terkadang cibiran, makian, dan perkataan yang kurang menyenangkan akan selalu ada pada mereka yang sedang dalam proses.

Rasa sakit tidak akan menjatuhkan kita apabila kita mengerahkan kemampuan dalam diri kita untuk melawan rasa terseut. Memaksimalkan kemampuan dan potensi diri. Tuhan telah memberikan kita kesempurnaan untuk berpikir. Selalu lakukan IQRA atau bacalah apa yang ada di sekitarmu.

IQRA merupakan sebuah kalimat pendek dengan beribu makna, untuk membentuk pribadi yang bijaksana, maka rajin-rajinlah kita untuk membaca, menganalisa, dan menyerap semua tanda yang ada di sekitar kita. Dengan IQRA kita bisa melakukan itu. Dengan IQRA kita bisa menjadi insan yang utuh, dengan IQRA kitab bisa menjadi pribadi yang bijaksana.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihatu. Sungguh segala puji hanya milik Allah SWT, dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan hanya kepada Nya kami memohon ampunan. Allahumma shalli wa sallim 'ala Rasulillah Muhammad wa 'ala alihi wa ashabihijama'in

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu Kurni Andarwati dan Bapak Kusen

Terimakasih, terimakasih, dan terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan setiap usaha yang senantiasa diupayakan dalam membentuk pribadi seorang anak yang shalih dan berkarakter. Ibuk, dari engkau aku belajar bagaimana cara menyayangi dan mencintai seorang wanita dengan baik. Bapak, dari engkau aku belajar menjadi seorang laki-laki yang lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang diperbuat.

Idria Nur'aeni dan Dhonang Barnoli

Terimakasih lilik dan om yang senantiasa memberikan ketulusan dukungan, doa, rasa kasih, dan sayang melalui setiap proses komunikasi yang terjadi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap proses yang terjadi memberikan pelajaran bermakna dan membangun. Terimakasih!

Wahyu Dwi Yulianto dan Sidig Abikarno

Terimakasih teruntuk kalian yang telah kebersamai dalam masa-masa perjuangan, tidak sedikit memori persahabatan yang telah kita rajut bersama-sama, dari aku belajar bagaimana cara mengolah rasa dan asa. Kita dapat bertemu kerana kehendak Allah dan apabila harus berpisah semoga karena Allah.

ABSTRAK

KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP N 4 NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh:

Nahdli Muhammad Nur Syifa

SMP N 4 Ngaglik yang terletak di Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama dengan latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga, membuat kesiapan peserta didik lebih variative. Dengan letak sekolah yang berada di tengah persawahan menjadikan sekolah tersebut secara geografis sedikit susah dijangkau apabila menggunakan kendaraan roda 4 atau lebih, dengan demikian banyak siswa yang harus melakukan antar jemput oleh orang tua dengan kendaraan roda dua.

Penelitian yang dilakukan di SMP N 4 Ngaglik menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lalu dalam melakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan *random sampling* dengan subjek siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik yang berjumlah 126 dan diambil sampel sejumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier sederhana dengan dibantu program *software SPSS versi 25.0 for windows*.

Hasil dari penelitian dengan responden 60 siswa adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik. Ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 0,001 yang artinya hipotesis yang peneliti ajukan diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai korelasi sebesar 0,407. Sedangkan koefisien determinasi memperoleh hasil sebesar 0,396 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kesiapan belajar dan keaktifan siswa sebesar 16,6%. Dengan demikian maka dibutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua, guru dan lingkungan di sekitar siswa dalam menyiapkan siswa supaya dapat lebih aktif saat belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah subhanahu wata'ala, Dzat yang selalu memberikan solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, memberikan kenikmatan iman dan islam bagi pemercaya hari akhir. Sehingga peneliti dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP N 4 NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN AJARAN 2022/2023. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad shollohu alahi wassalam, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alai wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.
2. Kedua orang tua saya, Bapa dan Ibu yang selalu sabar dan tanpa kenal lelah berjuang untuk anak-anaknya. Dan selalu memberikan motivasi serta

dukungan yang maksimal kepada saya untuk lelu berjuang menggapai cita-cita.

3. Keluarga Bani Rusdi dan Bani Toefur yang selama ini memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
5. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
6. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada ibu dan bapak dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam:
Bapak Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Ibu Dr. Junanah, MIS, Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu

Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Bapak Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Bapak Edi xii Safitri, S.Ag, M.Ag., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Bapak Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman islam.

11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih untuk setiap kemudahan, dukungan, dan layanan akademik yang diberikan, semoga Allah membalas segala amal perbuatan dengan kebaikan
12. Sahabat-sahabat Palang Merah Indonesia, KPG, KB-Racing Team, Kost Yuli Asmara, terimakasih atas kebersamaan, dan semangat-semangatnya. Semoga menjadi amal kebaikan yang diterima dan menjadi cerita baik untuk masa yang akan datang, terimakasih!
13. Sahabat karib saya Wahyu Yulianto, Sidig Abikarno, yang sudah menemani perjalanan kehidupan peneliti, sejak sebelum menempuh studi di UII hingga setelah selesai studi di UII, semoga silaturahmi kita terjaga hingga akhirat nanti, aamiin.

14. Rekan-rekan yang bersedia direpotkan selama proses pembuatan tugas akhir ini Rais Hakim, Robi, Lintang, Hafiz putra pakde Limin, dan teman-teman yabadi’.
15. Serta pihak pihak lain yang turut membantu proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.



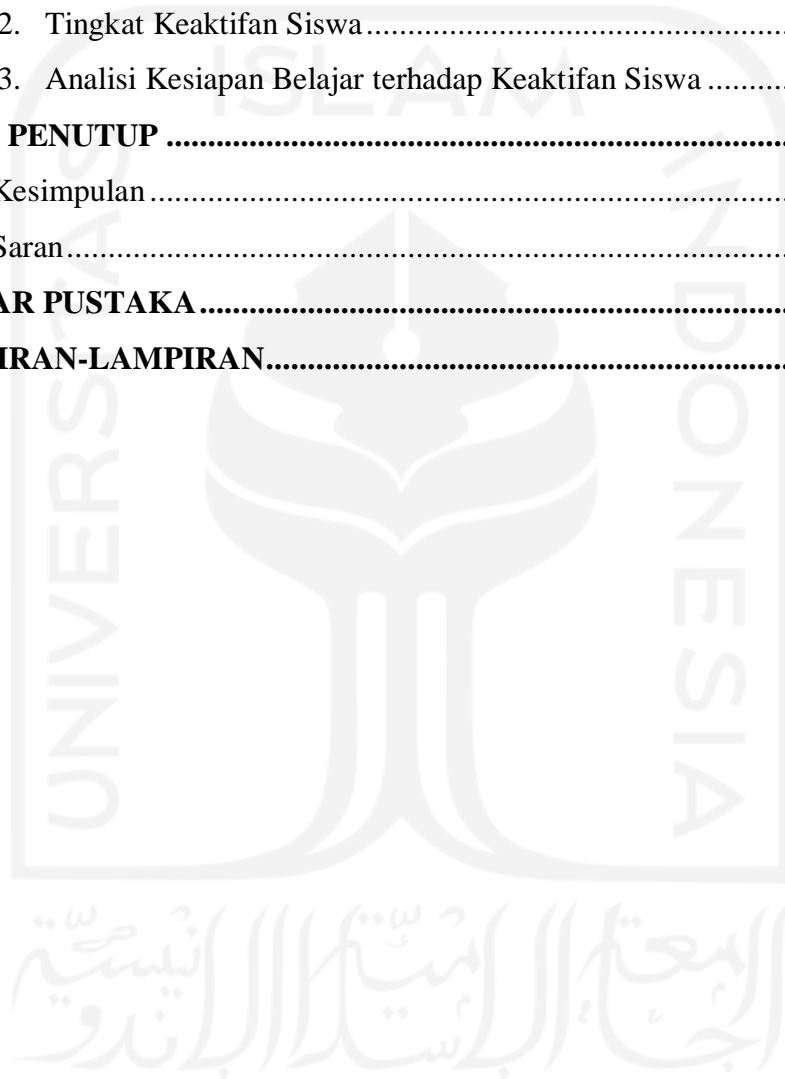
Yogyakarta, 06 Agustus 2022

Nahdli Muahammad Nur Syifa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	IV
NOTA DINAS	V
REKOMENDASI DOSEN.....	VI
MOTTO HIDUP	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	VIII
ABSTRAK.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
E. Populasi dan Sampel.....	36
F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	37
G. Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	44
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas)	45
I. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil	46

1. Deskripsi Data	46
2. Tahap pelaksanaan.....	49
3. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	65
1. Tingkat Kesiapan Belajar	65
2. Tingkat Keaktifan Siswa.....	66
3. Analisa Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia akan selalu berkaitan dan selalu membicarakan tentang proses memanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang sempurna atau manusia yang utuh yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik menjadi dewasa. Supaya peserta didik atau siswa bisa hidup ditengah masyarakat membimbing, dan mencurahkan potensi kemampuan belajar lalu tumbuh dan terjadi perubahan pada dirinya.¹

Peningkatan kualitas sumber daya pada manusia adalah salah satu kunci tujuan Pendidikan. Sebagaimana tentang Undang-Undang Nomor 20, Pasal 3 Bab 2 tentang Tujuan Pendidikan Nasional 2003 mengatur:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Pembelajaran adalah kegiatan berkelanjutan, elemen yang sangat mendasar untuk melaksanakan setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Atinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah, lingkungan rumah, atau keluarganya sendiri. Secara luas belajar bisa dipahami sebagai tahapan atau

¹ Amir Daeni Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal 50.

proses perubahan tingkah individu secara menyeluruh yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang mengikut sertakan proses kognitif.²

Kesiapan ialah kondisi keseluruhan pada diri setiap individu yang mempersiapkannya untuk bereaksi atau menjawab situasi dengan cara tertentu. Menyesuaikan kondisi pada titik tertentu akan mempengaruhi atau memberikan respon.³ Di dalam kegiatan belajar sebetulnya tidak pernah ada peserta didik yang sama sekali tidak aktif, yang membedakan adalah sebuah kadar atau bobot keaktifan peserta didik dalam belajar.

Persiapan pembelajaran adalah suatu kondisi yang ada di kalangan siswa, dan mereka siap terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai orang yang berprofesi menjadi guru melatih dan mengembangkan persiapan belajar bagi siswa yang sudah siap belajar. Karena jika tidak dipersiapkan untuk belajar, maka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai. Keadaan persiapan meliputi kemampuan menempatkan diri pada keadaan dimana akan menjadi serangkaian Gerakan fisik dan mental atau rangkaian Gerakan.⁴

Pendidikan di sekolah adalah belajar dan mengajar. Di sekolah belajar merupakan kegiatan sehari-hari, hal ini terjadi saat anak-anak aktif belajar. Seperti yang dikatakan John Dewey dalam buku "Dimiyati dan Mudjiono", belajar adalah tentang apa yang harus dilakukan siswa sendiri, jadi inisiatif

² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 59.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 113.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 29.

harus datang dari siswa sendiri, dan guru hanya sebagai pembimbing⁵. Anak-anak yang aktif mencari dirinya sendiri dan bekerja sendiri dalam proses pembelajaran akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga dapat memahami masalahnya dengan benar⁶.

Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat dari guru, namun peserta didik juga harus menggali materi pelajaran dan merasa saling membutuhkan antar peserta didik sehingga timbul Kerjasama antar peserta didik. Oleh sebab itu pada setiap proses pembelajaran peserta didik selalu memperlihatkan keaktifan-keaktifan mereka, keaktifan tersebut bisa dibagi dua antarlain:

1. Keaktifan secara rohani, ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila peserta didik sedang melakukan pengamatan dengan teliti, mengingat, dan mengambil kesimpulan
2. Keaktifan jasmanai, ialah suatu kegiatan atau aktifitas yang terlihat apabila peserta didik sedang melaksanakan percobaan, membangun kontuksi atau model, berkebun, dan lain sebagainya.⁷

Pengenalan pengajaran pada konteks belajar mengajar ditujukan dalam rangka mengembangkan aktifitas murid belajar. Hal tersebut digambarkan dengan adanya usaha yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran yang dimungkinkan siswa tersebut aktif didalamnya. Karena mengajar bukan hanya memberi penyampaian informasi yang ada lalu menuntut

⁵ Ibid, hal 29.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hal 105.

⁷ Tim Didaktif, Pengantar, *Didaktif Metodik Kurikulum*, (Jakarta, CV Rajawali, 1987), hal

jawaban verbal semata, namun upaya atau usaha integrative menuju sebuah pencapaian yang menjadi tujuan Pendidikan.

Nana Sudjana juga menyampaikan bahwa belajar merupakan proses yang positif dan hasil yang dicapai siswa yang tidak diikutsertakan akan rendah. Bentuk partisipasi siswa adalah dengan memperhatikan informasi aktif yang diinternalisasikan saat menyelesaikan masalah.⁸

Dari sebuah pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam setiap proses pembelajaran peran partisipasi peserta didik sangatlah penting. Transfer ilmu dapat dilakukan apabila peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seseorang. Untuk meminimalisir hambatan dalam proses belajar peserta didik memerlukan persiapan yang sempurna.

Menurut saya mata pelajaran Pendidikan Agama adalah salah satu mata pelajaran yang harus selalu ada dalam setiap jenjang Pendidikan di Indonesia baik berbentuk formal maupun berbentuk non formal non formal. Hal tersebut karena kehidupan yang beragam di Indonesia menjadikan Pendidikan Agama sebuah kebutuhan bagi setiap umat, dengan tujuan menjadikan nilai agama sebagai pegangan dan aturan dalam hidup. Diharapkan dengan adanya Pendidikan Agama setiap umat mampu mewujudkan suatu kepribadian yang utuh dengan pandangan hidup suatu bangsa.

Hasil dari pengamatan saya di SMP N 4 Ngaglik terdapat latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga, membuat kesiapan peserta didik lebih variatif. Dengan letak sekolah yang berada di tengah persawahan menjadikan

⁸ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, hal 28.

sekolah tersebut secara geografis sedikit susah dijangkau apabila menggunakan kendaraan roda 4 atau lebih, dengan demikian banyak siswa yang harus melakukan antar jemput oleh orang tua dengan kendaraan roda dua. Sebagian dari mereka telah memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar. Akan tetapi saya menjumpai siswa yang harus berurusa lebih seperti berjualan untuk membantu kedua orang tua supaya dia tetap bisa belajar dengan baik.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX SMP N 4 NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini terdapat

1. Seberapa besar kesiapan siswa dalam proses pembelajaran?
2. Seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?
3. Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun tujuan dan kgunaan tersebut sebagai berikut:

⁹ Hasil observasi

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan belajar siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik
3. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar terhadap siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan kajian tentang pengaruh kesiapan belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar dari peserta didik
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Mahasiswa, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Peserta didik sebagai tambahan kajian analisis kesiapan belajar siswa

D. Sistematika Pembahasan

1. Bab I membahas latar belakang penelitian apa yang menjadi permasalahan peneliti sehingga patut menjadi sebuah penelitian. Setelah membahas semua terkait hal-hal yang menjadi dasar tersebut adalah mengeluarkan rumusan masalah dari yang telah disampaikan pada sebelumnya. Tujuan dan manfaat penelitian juga menjadi bagian terakhir bab 1. Masalah yang berupa keresahan bagi peneliti tentang kesiapan belajar yang terjadi pada peserta didik. Peneliti berfokus pada keaktifan belajar peserta didik.

2. Bab II membahas kajian pustaka dalam rangka mencari sumber penelitian yang mempunyai kesamaan tema pembahasan dan keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya dimuat landasan teori yang berisikan kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Pada hal ini peneliti menggunakan teori Slameto untuk kesiapan belajar. Beberapa kasus pada penelitian yang sebelumnya juga membahas tentang kesiapan belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya juga mempercayai adanya hubungan keaktifan siswa dan hasil belajar
3. Bab III berisi tentang metode penelitian dimana segala data diolah dan dikumpulkan, yang pembahasannya dimulai dari jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi, adanya variabel dan definisi operasional, juga ada membahas tentang populasi dan sample, selanjutnya juga membahas instrument dan Teknik pengumpulan data serta terdapat uji validitas dan reliabilitas, dan juga uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji linieritas dan Homogenitas) serta terakhir menggunakan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang Analisis Kesiapan Belajar Siswa. Bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah membahas hasil

penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

5. Bab V, adalah penutup. Bab penutup pada peneliti akan mengemukakan sebuah kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini, saran masukan untuk kedepannya dan yang terakhir kata penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

penelitian terdahulu tentang kesiapan belajar dan keaktifan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI diantaranya sebagai berikut

penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zulkarnain berasal dari universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan Judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keaktifan siswa.¹⁰

Penelitian tersebut terfokus pada pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda, yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Wahyuni dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Anzor Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005”,

¹⁰ Zulkarnaian, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru*, Skripsi, (Riau Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2010).

hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi sebesar 11,36% motivasi belajar sebesar 18,23% dan pengulangan materi pelajaran sebesar 10,89%. Dari hasil analisis tersebut diketahui motivasi belajar memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar siswa diikuti oleh kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran.¹¹

Penelitian tersebut terfokus pada pengaruh persiapan belajar dengan variabel kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Sasmita dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang”, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa, dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi

¹¹ Dwi Wahyu, *Pengaruh Kesiapan Belajar Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekomi Pada Siswa Kelas II MA Al Anzor Gunung Pati*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2005).

Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 83,9%, lalu 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Lalu secara parsial ada pengaruh positif antara kesiapan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 16,08%, pengaruh disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 5,43% dan pengaruh manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang Sebesar 12,89%.¹²

Penelitian tersebut terfokus pada pengaruh Disiplin Belajar Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Winda Erwin Pratiwi dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013”, hasil penelitian tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SDN Banyuraden Gamping bisa ditingkatkan menggunakan

¹² Erna Sasmita, *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013).

gambar. Pembelajaran IPS menjadi lebih menarik bagi peserta didik dan bisa memotivasi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Peningkatan keaktifan siswa tersebut terbukti dari hasil rata-rata penelitian siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dengan memanfaatkan media gambar pada pembelajaran IPS diperoleh rata-rata hasil siklus I mencapai 57% (kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 79% (kategori tinggi).¹³

Penelitian tersebut terfokus pada Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS menggunakan media gambar di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Erma Yafi dengan berjudul “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangan Wetan Kabupaten Jepara”. Berdasar pada penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar di SD Negeri 05 Pecangan Wetan Kabupaten Jepara. Oleh karena itu hendaknya gurubisa memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan bertanya dan perlu adanya perubahan

¹³ Winda Erwin Pratiwi, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SD Banyuraden Gamping*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.¹⁴

Penelitian tersebut terfokus pada Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Budianto yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Piri Sleman”. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. gaya belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Permesinan di SMK PIRI Sleman
2. keaktifan belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Permesinan di SMK PIRI Sleman.
3. gaya belajar dan keaktifan belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi gambar teknik permesinan di SMK PIRI Sleman. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya belajar dan keaktifan siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi gambar teknik

¹⁴ Erma Yafi, *Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangon Wetan Kabupaten Jepara*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).

siswa, sehingga diperlukan suatu upaya untuk dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa dan keaktifan belajar.¹⁵

Penelitian tersebut terfokus pada gaya belajar, dan keaktifan belajar siswa. Tetapi yang peneliti maksud di sini berbeda yaitu pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Ngaglik. Penelitian ini terfokus pada seberapa besar pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Landasan Teori

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat. Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, supaya selama proses pembelajaran yang ditempuh memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karenanya guru perlu mencari cara supaya peserta didik menjadi aktif.

Belajar adalah suatu proses, dan hasil bukanlah tujuan utama semata. Proses tersebut berlangsung dan berkelanjutan melalui serangkaian pengalaman sehingga menjadi sebuah modifikasi atau pembaruan pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian yaitu:¹⁶

1. Kegiatan Belajar

Belajar memerlukan banyak kegiatan atau aktifitas, supaya anak mendapatkan pengalaman guna mengembangkan pemahaman dan

¹⁵ Arif Budiono “*Hubungan Gaya Belajar Dan keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Piri Sleman*”.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal 109-111.

pengetahuan, nilai dan sikap, serta mengembangkan keterampilan. Pengajaran akan dianggap efektif apabila peserta didik bersifat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak dan memosisikan sebagai pembimbing.

2. Latihan dan Ulangan

Hasil dari belajar akan menjadi mantap, apabila para peserta didik diberikan ulangan dan latihan secara kontinu, sistematis, dan terbimbing.

3. Kepuasan dan Kesenangan

Dorongan untuk belajar akan bertambah besar apabila belajar tersebut memberikan kepuasan kepada peserta didik. Kepuasan itu akan muncul jika peserta didik mengetahui atau menyadari kemajuan belajarnya, sedangkan kegagalan akan memunculkan rasa frustrasi yang tidak diharapkan.

4. Asosiasi dan Transfer

Berbagai pengalaman yang didapat, yaitu pengalaman lama dan baru harus diasosiasikan supaya menjadi satu kesatuan. Pengalaman dari satu situasi perlu diasosiasikan dengan pengalaman dari situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar. Berkaitan dengan transfer ini, sering dibahas tiga teori berikut:

- a. Teori disiplin formal. Pembentukan berbagai daya pada manusia dapat diperkuat melalui latihan akademis.
- b. Teori unsur-unsur yang identik. Transfer terjadi jika diantara dua situasi atau kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan.

c. Teori generalisasi. Transfer terjadi apabila peserta didik sudah memiliki kesimpulan atau pengertian umum.

5. Pengenalan masa lampau dengan pengertian

Berbagai pengalaman dan pengertian yang sudah dimiliki peserta didik akan membantu untuk memudahkannya menerima pengalaman atau pembelajaran baru. Pengalaman dan pengertian masa lampau tersebut menjadi dasar atau awalan serta pengalaman apresiasi.

6. Kesiapan dan kesediaan belajar

Faktor kesiapan ikut serta menentukan hasil belajar. Kesiapan disini memiliki arti kesiapan dalam mental, sosial, emosional, dan fisik. Kesiapan dapat mempermudah peserta didik untuk belajar dalam mencapai keberhasilan.

7. Minat dan usaha

Hasil kegiatan yang dilandasi dengan minat yang utuh akan lebih mendorong peserta didik belajar lebih baik sehingga akan menaikkan hasil belajar. Minat belajar ini akan tumbuh apabila peserta didik merasa tertarik dengan berbagai hal yang akan dipelajari, atau apabila peserta didik tersebut sadar akan kaitan dengan beberapa hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan untuk pribadinya.

8. Fisiologis

Keseimbangan serta Kesehatan jasmanai siswa penting untuk mendapat perhatian sepenuhnya, karena kondisi fisiologis tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi, kegiatan, dan hasil belajar. Kegagalan atau

keberhasilan Sebagian besar ditentukan oleh kondisi fisiologis peserta didik itu sendiri.

9. Intelegensi atau kecerdasan

Kemajuan serta perkembangan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Materi kurikulum harus disusun berdasar pada tingkat kecerdasan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengolah materi tersebut sehingga bisa memberikan hasil belajar yang memadai.

Kegiatan belajar peserta didik dalam proses mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu dapat mencapai target jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Belajar pada hakekatnya merupakan sebuah Perubahan yang terdapat dalam diri seseorang setelah berahirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar seperti mabuk, gila, dan sebagainya.¹⁷

Peserta didik atau siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam yang didalamnya terdapat banyak potensi dan kemungkinan yang dapat dikembangkan. Dalam diri masing-masing peserta didik terdapat prinsip aktif yaitu keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal 38.

tingkah lakunya. Pendidikan perlu membimbing menuju ketinggian perkembangan yang diinginkan. Potensi yang hidup harus mendapat kesempatan berkembang dan tumbuh kearah tujuan tertentu.¹⁸

Kesiapan atau *readiness* adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan mereka dapat belajar.¹⁹ Jadi *school readiness* atau kesiapan belajar adalah suatu kondisi individu yang benar-benar sudah siap untuk belajar sehingga pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan tidak merasa kesulitan apabila diberikan tugas.

Menurut Soemanto ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli yang bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang bisa bereaksi dengan cara tertentu.²⁰

Kesiapan belajar merupakan satu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon yang sedang dihadapi dalam belajar.²¹ Secara garis besarnya persiapan yang wajib dilaksanakan sebelum belajar dibagi menjadi dua yaitu persiapan diri (mental dan jasmani) yang kedua adalah persiapan sarana dan prasarana. Sehingga siswa peserta didik

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 1 Cet. 12 2012), hal 98-90.

¹⁹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers 2017) hal 14.

²⁰ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 191

²¹ Vovi Sinta B. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 1. No. 1 Tahun 2017), hal 13.

memiliki kesiapan untuk untuk belajar supaya saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik bisa mengikuti dengan baik.

Kondisi baik secara jasmani adalah suatu hal yang wajib atau mutlak dibutuhkan pada saat belajar. karena itu seorang peserta didik harus betul-betul memperhatikan. Menjaga Kesehatan secara fisik dapat mendukung kondisi rohani supaya tetap terjaga. Seseorang wajib mempunyai ketenangan dalam jiwa dan pikiran, supaya bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Tidak kalah penting pada saat belajar adalah penggunaan alat pendukung. Fasilitas atau alat pendukung yang tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar. hal tersebut harus disiapkan dirumah seperti memprogramkan apapun yang harus dikerjakan, selain membuat jadwal, perlu juga dibuat sebuah program harian supaya kegiatan keseharian dapat terlaksana dengan baik.²²

Selalu berusaha datang sebelum pelajaran dimulai, hal ini berfungsi untuk menetapkan tempat yang baik. Datang terlambat juga akan mengganggu proses belajar dan menunjukkan sikap kurang disiplin. Keperluan alat tulis, dan buku perlu disiapkan dengan baik dan lengkap sebelum belajar dimulai.

Menurut Thorndike, hukum secara lengkap berbunyi Pertama, apabila seseorang mempunyai kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka Tindakan

²² Agus Sudjanto, *Bimbingan kearah Belajar Yang Sukses*, (Aksara Baru, Jakarta 1981), hal 54

atau respon yang dilakukan akan memberikan kepuasan, dan melibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan Tindakan lain. Kedua, apabila seseorang memiliki siapan untuk merespon, kemudian tidak dilakukan, maka akan menghasilkan ketidak puasan, dan mengakibatkan orang tersebut akan melakukan Tindakan lain. Ketiga, apabila seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang diberikan akan menghasilkan ketidak puasan. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa adanya kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.²³

Segala peran dan kemauan anggota badan diarahkan dan dikerahkan agar tetap aktif untuk mendapat pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif, siswa mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat menguraikan, mengasosiasikan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu siswa saat proses pembelajaran wajib mempersiapkan diri dari segi fisik maupun psikis yang benar-benar matang dan siap untuk belajar.

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah “*preparedness to respond or reach*”. Kesediaan itu muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar,

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Ed. 1 Cet. 5, 2013), hal 238-240.

karena jika peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan, maka belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesiediaan proses belajar tidak akan terjadi. Prakondisi belajar ini terjadi atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.²⁴

1) Perhatian

Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. Dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara memberikan stimulus atau pemahaman yang baru, berbagai macam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah menumpuk “attentional set” sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatian.

2) Motivasi

Motivasi diakui sebagai salah satu komponen yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, sehingga peserta didik itu harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Skinner masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan *reinforcement*. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tingkatnya dari penguasaan

²⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 12 2008), hal 179.

tugas ialah “achievement motivation” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu.

3) Perkembangan kematangan

Bisa atau tidaknya seorang anak belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapan, ada hal yang tidak bisa dilaksanakan oleh anak usia delapan tahun, karena badannya belum cukup tinggi dan kuat atau perkembangannya belum memungkinkan dia misalnya bercakap dan berjalan seperti halnya pada bayi. Dapat juga dikatakan, bahwa perbedaan dalam perkembangan kesiapan anak disebabkan oleh perbedaan dalam keterampilan intelektual yang telah dipelajari sebelumnya.²⁵

Dengan demikian bisa dilihat pada proses belajar yang harus disoroti pertama adalah adanya persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi persiapan fisik dan mental. Belajar tanpa adanya persiapan yang matang sering menghasilkan prestasi yang kurang maksimal. Itu disebabkan karena kurang persiapan, siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Dengan kalimat lain peserta didik tidak bisa berpartisipasi dengan maksimal pada proses pembelajaran, dia tidak akan aktif dalam proses tersebut.

Dalam hal lain untuk mencapai hasil yang maksimal seorang siswa wajib aktif saat proses belajar. agar bisa aktif dalam belajar siswa wajib mempunyai persiapan yang bagus atau matang. Karena salah satu indikator keaktifan adalah

²⁵ *Ibid*, hal 180-183

adanya keinginan dan keberanian serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.²⁶

a. Faktor-Faktor Kesiapan Belajar

Ada beberapa sebab yang bisa mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu:

Menurut Soemanto faktor yang membentuk readiness, meliputi:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tumbuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Selain faktor di atas, menurut Darsono dalam Efendi faktor belajar meliputi:

- 3) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- 4) Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.²⁷

²⁶ Sriyono, Teknik Belajar dalam CBSA, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), hal 9

²⁷ Efendi, *Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 5 No. 1 Maret 2017), hal 17.

b. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Sumanto mengatakan bahwa prinsip perkembangan meliputi:

- 1) Segala aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
- 2) Pengalaman setiap orang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisiologis setiap individu.
- 3) Pengalaman memiliki efek kumulatif pada perkembangan fungsi kepribadian seseorang, baik secara jasmani maupun rohani.
- 4) Apabila readiness untuk melakukan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa formatif untuk perkembangan pribadinya.²⁸

c. Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Menurut Slameto dan Effendi kondisi kesiapan peserta didik meliputi 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Setiap kebutuhan, motifasi dan tujuan
- 3) Keterampilan pengetahuan

Kondisi peserta didik yang sehat secara jasmani dan rohani akan cepat dan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari pendidik atau guru. Dengan adanya keadaan siap untuk belajar, peserta didik akan terdorong atau tumbuh rasa untuk mengoptimalkan hasil belajar.²⁹

²⁸ Soemanto, *Wasty, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal 191-192.

²⁹ Effendi, OpCit

d. Indikator Kesiapan

Belajar yang baik memerlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pemenuhan syarat itu tergantung dari bantuan orang tua dan guru, tetapi murid atau peserta didik memiliki tugas untuk mengenalnya, sehingga ia dapat memelihara dan membina unsur yang termasuk kedalam syarat-syarat yaitu:

- 1) Kesehatan secara jasmani artinya peserta didik wajib mempertahankan dan memperhatikan Kesehatan jasmaninya, sehingga ia bebas dari semua gangguan jasmani atau penyakit secara jasmani yang bisa mengganggu proses belajar.
- 2) Kesehatan secara mental atau rohani, artinya peserta didik wajib menjaga dan memperhatikan serta menjaga Kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak bisa atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- 3) Tempat belajar yang menyenangkan, maksudnya peserta didik wajib senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasakan senang saat belajar di tempat tersebut. Tempat yang bersih dan sehat akan membuat peserta didik betah untuk belajar.
- 4) Lingkungan yang tenang, artinya peserta didik wajib menentukan dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia bisa belajar dengan rasa yang tenang, terbebas dari segala hal yang dapat mengganggu ia belajar.
- 5) Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan, artinya peserta didik wajib senantiasa menyiapkan semua bahan dan alat bantu belajar untuk dirinya dan

menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik supaya ia dapat menggunakannya Kembali sebagai mana mestinya jika diperlukan.³⁰

Menurut Rousseau keaktifan belajar adalah “Segala pengetahuan yang didapat dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis”. Hal itu dimaksudkan bahwa keaktifan belajar dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktivitas yang terjadi dalam belajar maka proses belajar tidak akan terjadi.³¹

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulus untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dengan antusias dan penuh dengan motivasi untuk membangun Kerjasama. Tujuannya yaitu supaya peserta didik dapat secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkan pada kehidupannya.³² jadi siswa diminta untuk aktif belajar supaya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti mampu bertanya jawab Ketika proses pembelajaran, mengatakan pendapatnya dengan percaya diri.

³⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 276-277.

³¹ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal 16.

³² Riry Mardiyana, *peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa XI IPS 3 Negeri 3 Bukit Tinggi dengan metode bermain peran (role playing)*, (Jurnal pakar Pendidikan. Vol. 10 No 2 Juli 2012), hal 2.

1. Macam-Macam Keaktifan

Menurut Sriyono, keaktifan jasmani dan rohani peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ada empat macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Keaktifan indera, pendengaran, pengelihatn, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang supaya dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal, peserta didik harus memiliki akal yang aktif atau mengaktifkan akal untuk memecahkan masalah, menimbang, Menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan, saat berlangsungnya belajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan menyimpan dalam otak.
- d. Keaktifan emosi, dalam hal ini peserta didik agar selalu berusaha mencintai suatu mata pelajaran. Karena dengan mencintai suatu mata pelajaran dapat menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.³³

Sesungguhnya semua proses itu adalah sebuah menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun keaktifan setiap peserta didik itu berbeda. Oleh karenanya dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, lebih baiknya setiap peserta didik belajar secara berkelompok atau individu dalam mendapat pengalaman belajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

2. Jenis keaktifan belajar siswa

Oemar Hamalik telah membagi jenis keaktifan belajar siswa dalam delapan jenis aktivitas yaitu, mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba,

³³ Suriyono, dkk, *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1992), hal 72.

mengilah ide, menyatakan ide, dan melaksanakan Latihan. Kedelapan aktivitas itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengar, pada proses belajar yang sangat menonjol ialah melihat dan mendengar. Apa yang kita dengar dapat memunculkan tanggapan pada ingatan-ingatan yang ikut serta dalam membentuk jiwa seseorang.
- b. Melihat, peserta didik bisa menyerap 83% dari indera pengelihatannya. Melihat hubungan dengan indera pengelihatan terhadap objek nyata, seperti peraga atau demonstrasi. Untuk menaikkan keaktifan peserta didik dalam belajar melewati proses mendengar dan melihat, berdampingan dengan digunakannya alat bantu dengar dan pengelihatan, atau yang sering kita ketahui dengan istilah alat peraga.
- c. Merasa, rasa dapat memberikan kesan sebagai dasar munculnya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku dapat juga dirasakan dari benda yang dirasa.
- d. Mencium, penginderaan pada proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tapi meliputi penciuman. Seorang bisa memahami perbedaan objek melalui hal yang dapat dicium.
- e. Meraba, meraba bisa dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
- f. Mengolah ide, pada mengolah ide peserta didik menjalankan proses berpikir dan proses kognisi. Dari sebuah keterangan yang disampaikan kepadanya, baik dengan cara lisan ataupun secara tulisan, serta dari sebuah

proses menginderaan yang lain yang kemudian peserta didik memikirkan dan menanggapinya.

- g. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan untuk menjalankan proses berpikir kompleks didukung oleh kegiatan belajar melewati pernyataan atau pengekspresian ide. Ekspresi ide ini dapat terjadi melalui kegiatan diskusi, melakukan percobaan, atau melalui proses menemukan melalui kegiatan semacam itu. Taraf kemampuan kognitif yang diraih lebih baik dan lebih tinggi disbanding dengan hanya sekedar melakukan penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata.
- h. Melaksanakan Latihan, bentuk perilaku yang seutuhnya bisa dicapai melalui proses belajar, disamping tingkah laku kognitif, tingkah laku efektif dan tingkah laku psimotorik. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan Latihan tertentu. Olehkarenanya kegiatan belajar yang memiliki tujuan untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat didapat dengan sebuah Latihan-latihan.³⁴

3. Faktor-Faktor keaktifan

Keaktifan belajar seseorang berbeda dengan orang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yang menimbulkan perbedaan tingkat keaktifan seseorang. Muhibbin Syah mengatakan factor yang memengaruhi keaktifan belajar ada tiga macam yaitu meliputi factor internal (factor dari dalam peserta didik), factor eksternal (dari luar peserta didik) dan factor

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 22-23.

pendekatan belajar (*approach to learning*). Factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek fisiologis, adalah suatu kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi, bisa mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik.
- b. Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses psikologis. Oleh karenanya, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu mempengaruhi belajar seseorang.
- c. Factor eksternal peserta didik, ialah factor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk dari factor eksternal diantaranya adalah: a. lingkungan social, yang meliputi guru, para starf administrasi dan teman teman kelas, b. lingkungan non social, yang meliputi Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- d. Factor pendekatan belajar, adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi tertentu.³⁵

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell dalam Muh. Zein bahwa proses pembelajaran sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 146-156.

dalam pengertian yang sempit, yaitu dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yaitu: guru sebagai model, guru sebagai perencanaan, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin dan guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.³⁶

5. Peran Guru dalam Mendorong Keaktifan Sisiwa

Guru merupakan titik tengah, yaitu sebagai mata tombak di lapangan pada pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan dengan kemampuan professional dan pribadi guru.³⁷ Supaya peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran, maka berbagai upaya dari guru untuk bisa membangkitkan keaktifan mereka salah satunya adalah dengan menggunakan model seta media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam proses kegiatan mengajar.

Sehingga pada proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih senang dan nyaman saat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan dalam kelas. Terbentuknya suasana yang menyenangkan dan nyaman serta adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran membuat peserta didik tidak merasakan bosan maupun tertekan saat belajar.

³⁶ Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (E-Jurnal. Vol.5 No.2 juli-Desember 2016) hal 279-280.

³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal 231.

6. Indikator Keaktifan

Menurut teori kognitif dalam Dimiyati dan Mudjiono, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah sebuah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan sebuah perubahan atau transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan dapat merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah didapat olehnya. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mampu dapat mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.³⁸

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa diharuskan untuk selalu aktif memproses dan mengolah apa yang telah didapatnya. Ketika belajar secara aktif, belajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. implikasi keaktifan untuk peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran.³⁹

Proses pengajaran adalah kegiatan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dapat tercapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif,

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 44-45.

³⁹ *Ibid.*, hal 51.

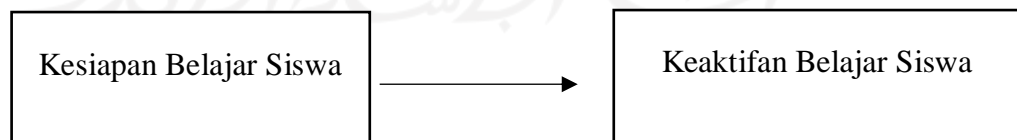
tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak dicapai.⁴⁰

Menurut Moh. Uzer Usman aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual (*Visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti berbicara, mmebaca sajak, tanya jawab diskusi, dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing Activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian merupakan jalan pikiran peneliti dari awal sampai dengan ahir. Berikut adalah bagan kerangka berpikir



⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2010), hal 38.

⁴¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remanaj Rosydakarya, 2010) hal 21.

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan pada siswa kelas IX SMP perkembangan siswa pada masa ini (situasi pandemi) masih perlu pengawasan dan bimbingan dari orang lain (orang tua dan guru) dalam menerima pelajaran. Dalam menyalurkan keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti pelajaran, maka sebaiknya kesiapan siswa dalam belajar harus matang terlebih dahulu. Apabila siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dan siap menerima kondisi baru, maka siswa dalam proses pembelajaran tidak akan takut tidak bisa mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa akan menjadi lebih aktif. Sehingga ada pengaruh kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP N 4 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Maka dari landasan teori yang telah peneliti susun, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat korelasi atau hubungan karena memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencantumkan segala informasi yang telah diraih menggunakan analisis data yang berupa angka dan analisis statistic sehingga pendekatan kuantitatif lebih valid atau akurat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2 atau kelas VIII di SMP N 4 Ngaglik.

Sedangkan yang menjadi objek adalah pengaruh kesiapan belajar (X) dan keaktifan siswa (Y).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Ngaglik yang beralamat di Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Ada dua jenis variable yaitu:

1. Variable bebas (independent): variable bebas yaitu variable yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi variable lain yang dilambangkan dengan huruf (X). dalam penelitaian ini variable bebasnya adalah “pengaruh kesiapan belajar siswa”.
2. Variable terikat (Dependen): variable bebas adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas yang dilambangkan dengan huruf (Y). dalam peneltian ini variable terkaitnya adalah “keaktifan siswa”.

E. Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kali ini adalah sebagian siswa kelas IX di SMPN 4 Ngaglik.

Menurut Arikunto, bahwasanya untuk ukuran sample sendiri, jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah populasi lebih besar 248, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan paparan tersbut, peneliti menetapkan 50% dari jumlah populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah 126 siswa kelas IX. Adapun sampel yang digunakan adalah 60 siswa.

Pada kesempatan kali ini peneliti dalam hal pengambilan data menggunakan teori dari Arikunto, yaitu mengambil 20-25% atau lebih dari total populasi yang ada. Dikarenakan jumlah total populasi mencapai lebih dari 100, yaitu dengan jumlah total polulasi mencapai 126 siswa.

F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, adalah data yang didapat langsung dari responden
2. Data sekunder adalah data yang didapat langsung dari dokumen yang ada di SMPN 4 Ngaglik. Untuk memperoleh data yang sebenarnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk responden. Angket penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Ngaglik.⁴²

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban tertulis yang disebarkan kepada responden yaitu siswa untuk mengetahui kesiapan keaktifan siswa di sekolah. Angket yang disebarkan kepada siswa 50% dari jumlah peserta didik kelas IX SMPN 4 Ngaglik. Setiap angket berisi 34 pernyataan untuk kesiapan belajar dan 22 pernyataan untuk keaktifan peserta didik dalam belajar, dimana setiap pertanyaa

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 142.

mengandung lima pilihan (options) yaitu item SL, SR, KD, JR, TP. berikut adalah data dari angket

berikut ini adalah tampilan dari tabel kisi-kisi skala kesiapan belajar:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Skala Kesiapan Belajar

Variable	Sub Variabel	Indikator
1. Kesiapan Belajar (x)	1. Kesiapan fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengikuti pelajaran dengan baik 2. Mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik 3. Mampu membaca tulisan di papan tulis 4. Mampu mengikuti penjelasan meskipun sudah merasa lelah
	2. Kesiapan mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak takut menerima pelajaran baru yang disampaikan guru 2. Mempersiapkan diri sebelum belajar 3. Mampu mengerjakan tugas-tugas

		<p>yang diberikan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Berkonsentrasi penuh Ketika sedang belajar 5. Percaya diri Ketika diminta untuk maju mengerjakan tugas
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menerima kondisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerima kondisi lingkungan baru 2. Mampu bersosialisasi dengan teman baru 3. Tidak mudah marah Ketika teman membuat kesalahan
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kesiapan prasarana dan sarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku yang diperlukan saat pelajaran 2. Menyiapkan alat tulis yang diperlukan 3. Menjaga buku-buku bacaan dalam kelas 4. Menjaga kebersihan dalam kelas

berikut ini adalah tampilan dari kisi-kisi keaktifan belajar:

Table 3.2

Kisi-kisi Skala Keaktifan Belajar

Variable	Sub Variabel	Indikator
1. Keaktifan belajar (Y)	1. Aktivitas Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca materi yang diajarkan guru di buku paket/papan tulis 2. Mampu mendengarkan penjelasan dari guru 3. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika sedang mendiktekan materi
	2. Aktivitas Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bercerita di depan kelas 2. Bertanya kepada guru 3. Melaksanakan tanya jawab 4. Bernyanyi di depan kelas
	3. Aktivitas Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Menyimak teman Ketika sedang maju di depan kelas
	4. Aktivitas Gerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperagakan

		<p>guatu materi di depan kelas berdasarkan arahan dari guru dengan percaya diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengikuti kegiatan praktik dengan baik 3. Mengikuti maple PAI dengan baik
	<p>5. Aktivitas Menulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis kartu ucapan untuk teman 2. Menulis kartu ucapan untuk guru 3. Mampu menulis tugas yang diberikan oleh guru

Berikut ini tampilan dari lembar angket kesiapan belajar:

Lembar Angket Kesiapan Belajar

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Kondisi Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga Kesehatan tubuh 2. Mampu membaca tulisan dibuku paket atau di papan tulis 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
2	Kondisi Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan baru

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran 3. Percaya diri ketika mengerjakan tugas
3	Kondisi Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kondisi lingkungan baru dengan baik 2. Mampu menahan marah ketika teman membuat kesalahan
4	Keterampilan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat alat peraga 2. Mempresentasikan hasil diskusi 3. Membuat powe point untuk presentasi
5	Kebutuhan-kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan 2. Membawa buku pelajaran 3. Mampu menjaga kebersihan kelas

Berikut ini adalah tampilan dari angket keaktifan belajar:

Lembar Angket Keaktifan Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Aktivitas Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengikuti pelajaran dengan baik 2. Mendengarkan penjelasan guru

		3. Membaca teks bacaan yang diperintahkan oleh guru
2.	Aktivitas Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berbicara didepan kelas dengan percaya diri 2. Mampu melaksanakan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung
3.	Aktivitas Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Menyimak teman yang sedang membaca atas perintah guru 3. Menyimak teman yang sedang diberikan tugas oleh guru
4.	Aktivitas Gerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktik ketika pembelajaran PAI 2. Mengikuti kegiatan keagamaan
5.	Aktivitas Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menulis tugas yang diberikan guru 2. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

		3. Menulis surat ucapan untuk teman dan guru 4. Praktik menulis Arab
--	--	---

G. Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validasi

Validasi ialah ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴³ Sebuah angket bisa dinyatakan mempunyai validasi apabila hasilnya sesuai dengan kriteria yang ada, di dalam mengukur validasi, perhatian ditunjukkan kepada isi dan kegunaan instrument. Untuk menguji alat ukur berupa angket, terlebih dahulu dicari angka korelasi bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap alat ukur dengan skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Reabilitas Instrumen

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif (positivistic) suatu data bisa dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 267.

yang sama. Atau sekelompok data apabila dipecahkan menjadi dua menghasilkan data sama juga.⁴⁴

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas)

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik yang di proses oleh aplikasi SPSS, dengan menggunakan uji normalitas ini dapat diperoleh data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan persyaratan jika sig r hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila sig r hitung $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

I. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan apabila data-data yang diperoleh telah terkumpul melalui data responden ataupun sumber yang lainnya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik product moment. Uji pearson product moment atau analisis korelasi yaitu teknik analisis untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 268.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

a. Lokasi

Lokasi penelitian yang dituju adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 4 Ngaglik, yang berlokasi di Wonorejo, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ngaglik

Visi SMP Negeri 4 Ngaglik dirumuskan dengan akronim “BAGUS” yaitu Beriman, Berkarakter, Adaptif, Gigih, Unggul, dan Santun.⁴⁵

2) Misi

a) Mengamalkan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai agama, nilai-nilai budi pekerti, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

b) Meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai budi pekerti, dengan metode pendidikan yang menyenangkan.

⁴⁵ *Kurikulum SMP Negeri 4 Ngaglik tahun pelajaran 2021/2022*, hlm. 15

- c) Mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi.
- d) Berusaha meningkatkan pembelajaran yang bermutu, kreatif, inovatif, aktif, dan efektif melalui pendidikan saintifik, 4C, dan optimalisasi jam belajar, literasi dan intrakulikuler serta pemanfaatan IT dan e-learning.
- e) Meningkatkan kemampuan akademik dengan capaian kelulusan 100% dan rata-rata ASPD adalah 65,0 dan rata-rata nilai raport semester 1s.d. 5 dengan peningkatan 1,5 pertahun dan minimal 75% lulusan diterima di sekolah faforit/sekolah Negeri
- f) Berusaha menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran jarak jauh
- g) Meningkatkan orestasi bidang agama, seni budaya, pramuka, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. ⁴⁶

3) Tujuan

Tujuan SMP Negeri 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah untuk mencapai keunggulan, dan dapat diukur. Adapun tujuan SMP Negeri 4 Ngaglik adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*

- a) Peningkatan pelaksanaan iman dan taqwa dengan peringatan hari besar agama seperti: tadarus, syariat, syariat, retreat, sholat berjamaah, pembinaan rohani.
- b) Pembiasaan ibadah, sesuai, sesuai dengan agama masing-masing.
- c) Pembentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dengan mengimplementasikan 7 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, syukur, sedekah, pembiasaan kata-kata tolong, maaf, dan terimakasih).
- d) Pembiasaan budaya tatakrma.
- e) Pengembangan budaya disiplin.
- f) Pengembangan budaya bersih.
- g) Pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, memperhatikan (penguatan pendidikan karakter) dan pembelajaran abad 21.
- h) Peningkatan pencapaian rata-rata nilai assesment standarisasi pendidikan daerah (ASPD) adalah 65,0.
 - i) Rata-rata nilai raport 1 s.d. 5 minimal 75
 - j) Berprestasi dibidang agama, senibudaya, pramuka, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga mampu menjadi juara perkemahan tingkat kabupaten.
- k) Penyelesaian masalah yang terkait pembelajaran jarak jauhantara lain: memanggil siswa yang belum mengerjakan

tugas matapelajaran. Apabila bermasalah khusus ditangani oleh kurikulum dilanjutkan bimbingan konseling.

2. Tahap pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum pengambilan data penelitian dilaksanakan, diperlukan melaksanakan persiapan supaya proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan antarlain:

1) Persiapan Administrasi

Persiapan ini diawali dengan mengajukan surat penelitian pada Pihak Fakultas Ilmu Agama Islam bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian pada siswa kelas 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ngaglik.

2) Persiapan Alat Ukur

Setelah itu persiapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti adalah persiapan alat ukur, hal tersebut dilaksanakan guna memperoleh data penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ialah angket kesiapan belajar. Peneliti membuat butir pernyataan berjumlah 34 butir, dengan 5 indikator. 34 butir tersebut selanjutnya akan dilaksanakan *try out* guna menguji validasi dan reabilitas dan validitas angket sebelum disebarkan kepada responden.

3) Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur diawali dengan menyerahkan kisi-kisi dan butir pernyataan instrument kepada ahli (*expert judgment*) untuk membuktikan validitas isi. Sesudah mendapatkan validitas isi, Langkah seterusnya ialah membagikan kuisioner secara luring dengan datang ke kelas dan membagikan angket pada tanggal 25 April 2022 pada siswa kelas 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngaglik yang memiliki karakter serupa dengan responden yang ditargetkan peneliti. Masing-masing subjek mengisi satu kuisioner yang terdiri dari kesiapan belajar siswa yang telah terdapat pada angket. Peneliti melaksanakan *try out* dengan jumlah subjek yang mengisi angket secara lengkap berjumlah 23 siswa.

4) Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melewati uji coba alat ukur, tahap yang dilaksanakan selanjutnya ialah menguji validitas dan reabilitas angket. Dari uji validitas yang dilaksanakan skala Keaktifan Belajar berjumlah 34 butir pernyataan. Hasil tersebut didapat melalui hasil hitung menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* pada 23 responden yang telah mengisi kuisioner dengan lengkap.

Uji validitas dari setiap variabel dapat diketahui nilainya melalui uji validitas "*person product moment*". Sedangkan uji reabilitas yang digunakan adalah *uji reliability Alpha Cronbach's*

menggunakan software IBM Statistics 25 for windows.

Berdasarkan analisis uji reabilitas dan uji validitas terhadap 23 siswa yang diterima peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

a) Uji Validasi Skala Kesiapan Belajar

Berikut ini adalah table hasil validasi kesiapan belajar dari dengan total siswa atau responden mencapai 23 dan menghasilkan 18 pernyataan yang dinyatakan valid.

Berikut ini tampilan dari table hasil validasi:

Tabel 4.1 Skala Kesiapan Belajar

No	Person Correlation	Sig. (2.- Tailed)	N
1	,637	,000	23
2	,495	,016	23
3	,427	,042	23
4	,505	,014	23
5	,457	,018	23
6	,493	,017	23
7	,534	,009	23
8	,568	,005	23
9	,641	,001	23
10	,466	,025	23

11	,503	,014	23
12	,666	,001	23
13	,583	,003	23
14	,416	,048	23
15	,509	,013	23
16	,499	,015	23
17	,764	,000	23
18	,558	,006	23

Nilai hasil uji coba pada angket Kesiapan Belajar yang berjumlah 18 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan dan *unfavorable*. butir dinyatakan valid apabila apabila nilai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* menghasilkan aitem valid sebanyak 18 butir dan terdapat 0 butir pernyataan gugur, pernyataan tersebut dibuktikan dengan tidak adanya nilai signifikansi diatas 0,05.

b) Uji Validasi Skala Keaktifan Belajar

berikut ini adalah tampilan dari hasil uji validasi keaktifan siswa:

Tabel 4.2 Skala Keaktifan Siswa

No	Person Correlation	Sig. (2. - Tailed)	N
1	,593	,003	23
2	,426	,026	23
3	,573	,004	23
4	,511	,013	23
5	,695	,000	23
6	,592	,003	23
7	,592	,003	23
8	,530	,009	23
9	,440	,036	23
10	,455	,029	23
11	,748	,000	23
12	,632	,001	23
13	,482	,020	23
14	,629	,001	23
15	,552	,006	23
16	,418	,047	23

Sedangkan pada hasil nilai dari uji coba angket Keaktifan Siswa yang berjumlah 16 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Butir tersebut dapat dinyatakan valid apabila nilai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan menghasilkan aitem yang valid sebanyak 16 butir dan terdapat 0 butir pernyataan yang gugur, pernyataan ini dibuktikan tidak adanya nilai signifikansi diatas 0,05.

c) Uji Reabilitas

Berikut ini adalah table hasil reabilitas kesiapan belajar:

Tabel 4.3 Reabilitas Kesiapan Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	34

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reabilitas model Alpha Cronbach's Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha tersebut lebih besar dari $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa koefisien alpha sebesar

0,853 atau dengan kata lain lebih besar dari $\geq 0,6$ sehingga bisa disimpulkan bahwa instrument Kesiapan Belajar reliabel.

Berikut ini adalah table hasil dari reabilitas keaktifan siswa:

Tabel 4.4 Reabilitas Keaktifan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	22

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji reabilitas model Alpha Cronbach's Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien alpha tersebut lebih besar $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa koefisien alpha sebesar 0,840 atau dengan kata lain lebih besar dari $\geq 0,6$ sehingga bisa disimpulkan bahwa instrument Keaktifan Siswa reliabel.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Berdasar pada hasil data yang sudah dikumpulkan dengan metode pengumpulan data berupa angket (kuisisioner) dan dokumentasi, maka didapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang disajikan dalam table dibawah. Dalam hasil analisis data penelitian didapatkan norma deskripsi dan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode persentil untuk mengungkap

norma dalam dalam data penelitian. Persentil adalah nilai yang membagi distribusi data menjadi seratus bagian sama banyak. Fungsi persentil adalah untuk menentukan batas tiap satu persen pada distribusi yang dipersoalkan.

Berikut ini adalah tabel deskripsi subjek:

Tabel 4.4 Deskripsi Subjek

No	Deskripsi Subyek		Jumlah	N
1	Kelas	IX	60	60
2	Jenis kelamin	Laki-Laki	21	60
		Perempuan	39	

Peneliti mengelompokkan kondisi subjek penelitian pada variabel Kesiapan Belajar menjadi tiga bagian yaitu “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”.⁴⁷ Menggunakan kategori statistik empirik yang artinya data yang digunakan untuk dihitung merupakan data yang didapatkan dari responden. Selengkapnya kategori dan hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada table:

Tabel 4.5 Kategorisasi

Kesiapan Belajar	Kategorisasi	Keaktifan Siswa
------------------	--------------	-----------------

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hal.147

$X < 63$	Rendah	$X < 53$
$75,5 \leq$	Sedang	$60 \leq X < 75$
$X > 86$	Tinggi	$X > 75$

Sehingga hasil yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Penormaan

Kesiapan Belajar		Kategorisasi	Keaktifan Siswa	
2	3%	Rendah	3	5%
25	42%	Sedang	26	43%
33	55%	Tinggi	31	52%
60	100%	Total	60	100%

Tabel 4.6 menyajikan persentase terbesar dari variabel Kesiapan Belajar berada pada kategori 55% (tinggi). Dan pada variabel Keaktifan Siswa berada pada kategori 52%. Artinya dengan kategori ini Kelas IX SMP 4 Ngaglik Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa yang baik.

b. Uji Asumsi

Uji Asumsi meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas. Uji Asumsi dilaksanakan sebelum melakukan Uji

Hipotesis. Uji normalitas dan Uji Linieritas merupakan syarat dilaksanakannya uji korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi sebaran data pada variabel apakah variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila terdistribusi normal maka mengikuti kurve teorik. Uji normalisasi dilaksanakan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for Windows* dengan teknik *Nonparametic Test*.

Sebaran data bisa dikatakan ormal apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0.05$) antara kurve teoritik dengan penelitian. Hasil normalitas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13502090
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.073
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut tabel hasil uji normalitas diatas diketahui hasil signifikansi 0,200. ($p > 0,05$) variabel tersebut mempunyai nilai lebih dari 0.05 dengan hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi atau dapat digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Apabila kedua variabel berhubungan dapat diketahui linier apabila $p > 0,05$ sedangkan tidak linier apabila dua variabel mempunyai nilai $p > 0,05$.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada sajian tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
Y *	Between	(Combined)	398.321	18	22.129	1.119	.36
X	Groups						9
		Linearity	200.128	1	200.128	10.12	.00
		Deviation from Linearity	198.194	17	11.658	.590	.88
							0
	Within Groups		810.612	41	19.771		
	Total		1208.933	59			

Dengan demikian syarat data bisa dikatakan linier apabila p DF Liniernya $>0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel maka terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

Dari tabel diatas menunjukkan hasil linieritas variabel X dan Y. data menunjukkan hasil nilai signifikansi X dan Y adalah p DF linierity $>0,05$ dengan $0,880 > 0,05$. Karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka data dari variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Dan perolehan signifikansi FLinierity = $0,03 > 0,05$ dan apabila dibandingkan dengan nilai F hitung $< F$ tabel memiliki nilai $1,119 < 2,10$ dengan demikian, maka asumsi hubungan linieritas terpenuhi.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian skor yang diukur pada kedua sampel apakah mempunyai varian yang sama atau tidak. Data bisa dinyatakan mempunyai varian yang sama atau homogen apabila memenuhi standar kofisien signifikansi yaitu p lebih besar $>$ dari $0,05$. Berikut sajian tabel homogenitas.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.121	1	118	.729
	Based on Median	.312	1	118	.578

Based on Median and with adjusted df	.312	1	116.564	.578
Based on trimmed mean	.181	1	118	.671

Berdasar pada hasil uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil signifikansi 0,729 ($p > 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa Kesiapan Belajar memiliki distribusi data homogen.

c. Uji Data Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan dalam menentukan dasar perhitungan dari distribusi suatu data yang terdiri dari variabel kriterium dan satu variabel predictor yang linier.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti mencari nilai korelasi, koefisien determinasi, F hitung, dan tingkat signifikansi terlebih dahulu sebelum memasuki tahap rumus persamaan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.151	4.17052

a. Predictors: (Constant), kesiapan belajar

⁴⁸ Tulus Winarsunu, *Statistic dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 185

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwasannya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,407. Hasil korelasi koefisien tersebut memiliki hubungan yang cukup, karena berada pada interval 0,400-0,599. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat keektatan variabel kesiapan belajar terhadap variabel keaktifan siswa adalah cukup.

Prosentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,166, yang memiliki arti bahwa variabel bebas Kesiapan Belajar terhadap variabel terikat Keaktifan Siswa ialah sebesar 16,6%.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linier Sederhana (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.128	1	200.128	11.506	.001 ^b
	Residual	1008.805	58	17.393		
	Total	1208.933	59			

a. Dependent Variable: keaktifan siswa

b. Predictors: (Constant), kesiapan belajar

Berdasar pada hasil data yang terdapat di tabel 4.11 bisa kita ketahui bahwa hasil nilai F hitung yaitu 11.506 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang memiliki arti $p=0,001$ lebih kecil $< 0,05$. Mengacu pada data tersebut bisa dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesiapan Belajar (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y).

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Sederhana (Coefficient)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.426	8.774		3.582	.001
	kesiapan belajar	.396	.117	.407	3.392	.001

a. Dependent Variable: keaktifan siswa

Berikut adalah rumus persamaan yang digunakan untuk menyelesaikan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Konstanta Regresi atau harga yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi

Telah tersaji pada tabel 4.12 dapat bahwa:

a = angka konstanta regresi sederhana sebesar 31.426 (dilihat dari constant)

b = angka koefisien regresi sebesar 0,396 (dilihat dari angka koefisien Kesiapan Belajar)

Dari angka diatas menunjukkan pada setiap penambahan 1% nilai Kesiapan Belajar, maka nilai Keaktifan Siswa bertambah sebesar 0,396%. Koefisien tersebut dinyatakan memiliki nilai positif, sehingga bisa dinyatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y ialah positif. Menganut pada pernyataan diatas, maka persamaan

regresi adalah $Y = 31,426 + 0,396 X$ karena nilai koefisien regresi memiliki nilai positif (+) maka dengan demikian bisa dinyatakan bahwa Kesiapan Belajar (X) memiliki pengaruh positif terhadap Keaktifan Siswa (Y).

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Pada regresi linier sederhana uji hipotesis (uji t) dilaksanakan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas.⁴⁹ Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis pada analisis regresi linier sederhana yaitu:

Ha: Ada pengaruh Kesiapan Belajar siswa terhadap Keaktifan pada siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Ho: Tidak memiliki pengaruh antara Kesiapan Belajar Siswa terhadap Keaktifan pada siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis bisa dilaksanakan dengan cara pengambilan keputusan yang berdasar pada taraf signifikansi. Pengambilan keputusan berdasar pada taraf signifikansi sebagai berikut:

- a) Signifikansi $> 0,05$ jadi Ho diterima dan Ha Ditolak
- b) Signifikansi $< 0,05$ jadi Ho ditolak dan Ha diterima

⁴⁹ Duwi Priyatno. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolannya dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hal. 54

Berdasar pada tabel 4. 12 koefisien bisa diketahui taraf signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 maka dari itu H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan pada siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar Keaktifan Siswa SMP N 4 Ngaglik di kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga untuk mengetahui besaran pengaruh Kesiapan Belajar siswa SMP N 4 Ngaglik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pribadi peneliti ingin membuktikan bahwa Kesiapan Belajar memiliki dampak terhadap Keaktifan pada Siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hal tersebut disebabkan karena terdapat linieritas antar variabel. Hasil penelitian tersebut dipaparkan pada point berikut.

1. Tingkat Kesiapan Belajar

Berdasar pada tingkat penormaan kategorisasi dengan metode statistic empiric menghasilkan data bahwasannya dari 60 responden Siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik yang mengisi kuisioner 3% (2 siswa)

mempunyai kesiapan belajar yang rendah, 42% (25 siswa) memiliki kesiapan belajar sedang, dan 55% (33 siswa) memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Dari kategorisasi tersebut bisa diketahui bahwa lebih dari 50% siswa mempunyai kesiapan belajar yang tinggi, hal tersebut terjadi bisa diakibatkan karena adanya keyakinan pada diri sendiri, pengawasan orang tua, dukungan dari lingkungan sekitar, serta kondisi fisik dan emosi.

Siswa sudah merasa siap untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan pada data diatas dimana lebih dari responden 50% dari keseluruhan reponden (siswa) siap untuk memulai dan menerima materi baru.

2. Tingkat Keaktifan Siswa

Berdasar pada hasil penormaan kategorisasi dengan metode statistic empiric menghasilkan data tingkat keaktifan siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik adalah 5% (3 siswa) memiliki keaktifan belajar yang rendah, 43% (36 siswa) sedang, dan 52% (31 siswa) memiki keaktifan yang tinggi. Dilihat dari data tersebut bisa kita ketahui bahwasannya lebih dari 50% siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi.

3. Analisa Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa

Melewati hasil Uji Hipotesis Uji t menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari

nilai probabilitas 0,05 sehingga menghasilkan pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikansi terhadap dua variable kesiapan belajar (X) terhadap keaktifan belajar (Y). Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Patmawati pada tahun 2013 di Pekanbaru, Riau dengan perolehan hasil persiapan belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa di sekolah Sekolah Menengah Ppertama Negeri 31 Pekanbaru.⁵⁰

Sedangkan pada korelasi/hubungan (R) memperoleh besaran nilai 0,407 yang mana nilai tersebut bisa diketahui tingkat hubungan keeratan kedua variable cukup erat. Dengan adanya besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa sebesar 16,6%. Dengan besaran angka koefisien regresi 0,396 yang berarti setiap penambahan 1% nilai keaktifan belajar, maka besaran nilai keaktifan siswa bertambah sejumlah 0,396%. Masih terdapat 83,4% dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa di sekolah.

Karena belajar adalah suatu proses, dan hasil adalah bukanlah tujuan utama semata, oleh karena itu proses dalam kegiatan belajar ini adalah salah satu usaha yang dilakukan secara berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama untuk mencapai suatu target. Melalui berbagai rangkaian pengalaman dan kegiatan, siswa perlu pengawasan dan pendampingan dari berbagai pihak disekitar dan

⁵⁰ Patmawati, Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Pekanbaru, Skripsi (2013), hal. 64.

saling bekerjasama demi mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dimasa yang akan datang.

Pembelajaran aktif adalah suatu proses belajar yang melibatkan banyak aktivitas dari siswa atau peserta didik dan guru sebagai titik tengah atau sebagai penengah dalam proses tersebut. Menurut teori kognitif milik Dimiyati dan Mudjiono belajar harus menunjukkan jiwa yang sangat aktif, untuk mengelola informasi yang diterima lalu mengolah dan menyampaikan Kembali informasi tersebut.⁵¹

Pada penelitian diatas masih terdapat 83,4% factor lain atau indicator lain yang dapat menambah atau merangsang siswa tersebut untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui fasilitas yang memadai, pendampingan secara maksimal, dan media pendukung lainnya siswa atau peserta didik bisa mendapatkan stimulus baru untuk merangsang perkembangan dirinya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif.

⁵¹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil pembahasan dan analisis data, dihasilkan kesimpulan bahwasannya kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dielaskan pada point-point berikut:

1. **Tingkat Kesiapan Belajar Siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik**

Berdasar pada hasil penormaan kategorisasi dengan metode statistic empiric dihasilkan data bahwa dari 60 responden siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik menghasilkan 3% (2 siswa) memiliki kesiapan belajar yang rendah, 42% (25 siswa) memiliki kesiapan belajar sedang, dan 55% (33 siswa) memilki kesiapan belajar tinggi.

2. **Tingkat Keaktifan Siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik**

Berdasar pada hasil penormaan kategorisasi dengan metode statistic empiric pada variabel keaktifan belajar kelas IX SMP N 4 Ngaglik yaitu 5% (3 siswa) memilki keaktifan belajar yang rendah, 42% (25 siswa) memiliki keaktifan belajar sedang, dan 52% (31 siswa) memilki keaktifan belajar yang tinggi.

3. **Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa kelas IX SMP N 4 Ngaglik**

Bedasar pada hasil Uji Hipotesis Uji t dihasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa memperoleh pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam dua variabel yaitu kesiapan belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y). Dengan memiliki nilai hubungan atau korelasi (R) sebesar 0,407. Dari nilai tersebut bisa diketahui tingkat keeratn hubungan dua variabel memiliki hubungan yang cukup erat. Dengan beasaran tersebut analisis kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa sebesar 16,6% dengan koefisien regresi sebesar 0,396 yang berarti setiap 1% penambahan nilai kesiapan belajar, maka nilai yang bertambah pada variabel keaktifan siswa sebesar 0,396%. Masih terdapat 83,4% yang terdapat pada variabel lain yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa, baik dari lingkungan, maupun perhatian dari orang disekitar siswa tersebut.

Pada penelitian ini menemukan bahwa kesiapan belajar berpengaruh dalam keaktifan siswa di sekolah, dan juga kesiapan belajar bukan satu satunya penentu yang mempengaruhi siswa untuk aktif dalam kelas. Sehingga dibutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua, guru dan lingkungan di sekitar siswa dalam menyiapkan siswa supaya dapat aktif saat belajar. Sehingga penelitian-penelitian sebelumnya bisa diperkuat dengan adanya penelitian ini dan membuktikan teori yang memiliki keterkaitan dengan variabel.

B. Saran

Berdasar pada hasil analisis data dan kesimpulan, maka bisa disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru, dengan ditemukan pengaruh yang positif pada kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa diharapkan guru bisa membantu dalam menyiapkan, mengawasi, serta mendukung siswa dalam hal akademik maupun non akademik dengan bertujuan untuk membentuk keaktifan siswa yang matang saat menjalankan kegiatan belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa persiapan adalah salah satu factor penting dalam menentukan keaktifan belajar. Oleh karena itu hendaknya siswa selalu berusaha untuk mempersiapkan dirinya sebaik mungkin supaya bisa memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya diharapkan bisa mampu menggali lebih baik lebih dalam terkait variabel lain yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa. Apabila menggunakan variabel yang sama, peneliti bisa mampu menggali lebih dalam

pengalaman responden sehingga bisa memperkuat hasil penelitian sebelumnya atau penelitian itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budiono “*Hubungan Gaya Belajar Dan keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Piri Sleman*”.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dwi Wahyu, *Pengaruh Kesiapan Belajar Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekomi Pada Siswa Kelas II MA Al Ansor Gunung Pati, Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005)
- Efendi, *Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 5 No. 1 Maret 2017)
- Erma Yafi, *Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangon Wetan Kabupaten Jepara*, (Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (depok: Rajawali Pers 2017)
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009)
- Riry Mardiyana, *peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa XI IPS 3 Negeri 3 Bukit Tinggi dengan metode bermain peran (role playing)*, (Jurnal pakar Pendidikan. Vol. 10 No 2 Juli 2012)
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (jakrta: Bumi Aksara, cet. 12 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005

Vovi Sinta B. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 1. No. 1 Tahun 2017)

Winda Erwin Pratiwi, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SD Banyuraden Gamping*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Zulkarnaian, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Baru*, Skripsi, (Riau Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2010)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Skala Pernyataan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Perkenalkan saya Nahdli Muhammad Nur Syifa, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan.

Berhubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesedian saudar/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam mengisi kuisisioner penelitian ini yang berjudul **“ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS IX SMP N 4 NGAGLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**. Seluruh informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiannya sesuai dengan etika penelitian dan hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti. Apabila ingin mendiskusikan hal terkait partisipasi saudara/i dalam penelitian ini, saudara/i dapat menghubungi 17422100@students.uii.ac.id

Terimakasih atas partisipasi saudara/i, semoga Allah memudahkan setiap langkah perjuangan kita dan menyempurnakannya dengan kebaikan, Aamiin ya rabbal'aalamiin

Wasslaamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hormat saya,

Nahdli Muhammad Nur Syifa

ANGKET PENILAIAN *SELF EFFICACY*

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk

1. Lengkapilah identitas siswa yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan baik.
3. Tanggapilah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat saudara sendiri.
4. Tidak diperkenankan meminjam jawaban teman atau mencontek.
5. Isilah pernyataan dengan waktu maksimal 40 menit.
6. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang menurut saudara sesuai dengan diri saudara.

Pembagian skor

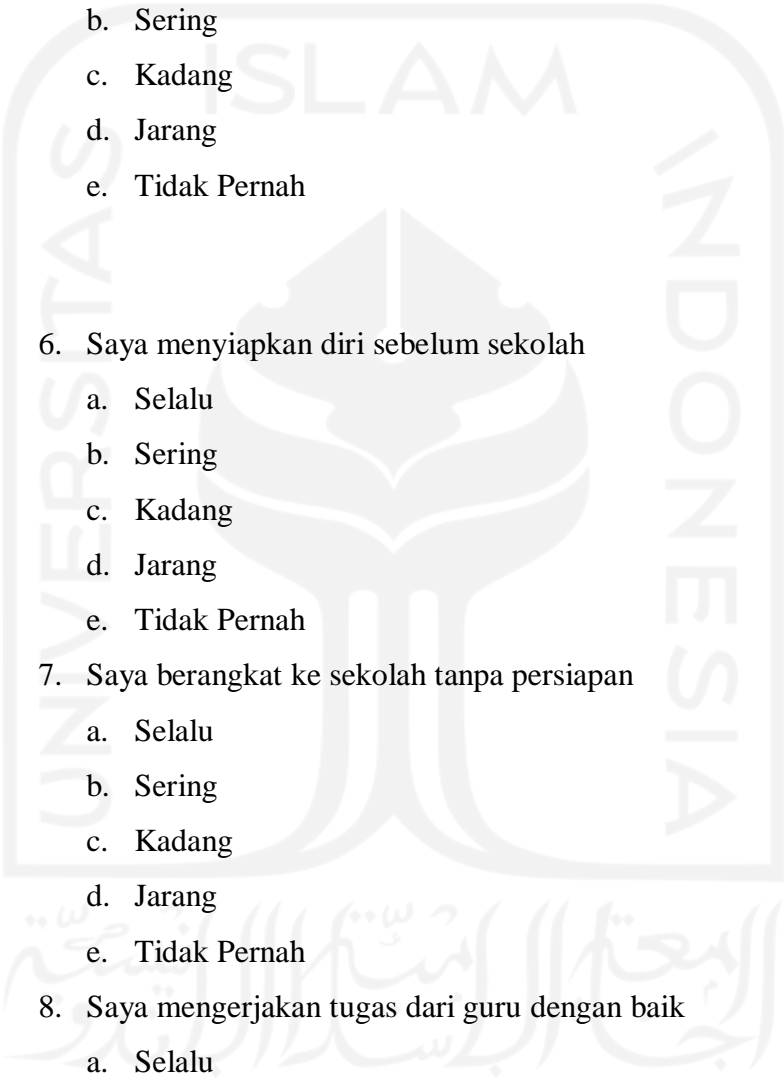
Keterangan:

Penilaian	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5

SR	Sering	4
KD	Kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

A. Kesiapam Belajar

1. Saya cukup istirahat setiap hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
2. Saya tidur tepat waktu setiap hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
3. Saya memiliki pendengaran yang normal
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
4. Saya merasa lemas saat pembelajaran berlangsung
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
5. Saya siap menerima materi baru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
 6. Saya menyiapkan diri sebelum sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
 7. Saya berangkat ke sekolah tanpa persiapan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
 8. Saya mengerjakan tugas dari guru dengan baik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
 9. Saya bermain sendiri selama pembelajaran berlangsung
 - a. Selalu
- 

- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

10. Saya siap dan percaya diri saat mengerjakan tugas di depan kelas

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

11. Saya merasa asing di lingkungan baru

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

12. Saya mampu bersosialisasi dengan teman baru di sekolah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

13. Saya mudah memaafkan dan tidak marah saat teman berbuat kesalahan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang

- e. Tidak Pernah
14. Saya menyiapkan alat tulis yang diperlukan
- Selalu
 - Sering
 - Kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
15. Saya menjaga buku buku di sekolah
- Selalu
 - Sering
 - Kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
16. Saya membiarkan buku di di sekolah tergeletak
- Selalu
 - Sering
 - Kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
17. Saya selalu menjaga kebersihan dalam kelas
- Selalu
 - Sering
 - Kadang
 - Jarang
 - Tidak Pernah
18. Saya membiarkan kelas dalam kondisi berserakan
- Selalu
 - Sering

- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

B. Keaktifan Belajar

1. Saya merasa bingung saat pembelajaran online
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
2. Saya dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
3. Saya merasa ketinggalan saat pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
4. Saya dapat menjelaskan Kembali materi sesuai dengan pemahaman sendiri
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang

- e. Tidak Pernah
5. Saya merasa bingung saat akan menjelaskan materi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
6. Saya selalu bertanya pada guru apabila saya kurang paham materi yang disampaikan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
7. Saya merasa malu dan sungkan saat akan menanyakan materi pada guru
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

8. Saya diam saat sesi tanya jawab berlangsung
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
9. Saya mampu menyimak penjelasan guru dengan seksama

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
10. Saya tidak menyimak penjelasan guru
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
11. Saya mampu memperagakan materi yang berhubungan dengan praktik berdasarkan arahan dari guru dengan percaya diri
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
12. Saya tidak bisa memperagakan materi praktik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
13. Saya mengikuti kegiatan amaliyah di sekolah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadng

- d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
14. Saya mampu menulis huruf arab (hujaiyah) dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
15. Saya dapat mrangkum materi dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
16. Saya mampu menulis penjelasan guru dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الاندو

B. Tabulasi Data

1. Data Kesiapan Belajar

No	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	jumlah
1	4	3	5	3	5	5	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	71
2	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	70
3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	80
4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	75
5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	73
6	4	3	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	72
7	4	3	5	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	72
8	4	3	5	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	74
9	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	70
10	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	86
11	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	75
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	73
13	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	3	4	5	72
14	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	3	78
15	3	4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	77
16	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	79
17	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	80
18	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	68
19	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	76
20	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	5	76
21	4	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	77
22	4	4	5	3	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	77
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	73
24	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	80
25	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	77
26	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	81
27	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	78
28	5	3	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	78
29	5	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	76
30	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	4	5	5	5	3	3	5	76
31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	81
32	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	3	71
33	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	74
34	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	77
35	3	3	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	75
36	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	79
37	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	76
38	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	82
39	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	70
40	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	82
41	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	66
42	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	82
43	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	76
44	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	5	4	78
45	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	78
46	3	3	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	4	4	73
47	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	65
48	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	70
49	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	79
50	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	73
51	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	73
52	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	80
53	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	75
54	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	4	5	3	74
55	3	4	5	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	63
56	3	3	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	76
57	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	75
58	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	72
59	2	2	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	64
60	2	3	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	70

2. Data Keaktifan Belajar

No	butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	butir11	butir12	butir13	butir14	butir15	butir16	jumlah
1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	3	60
2	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	62
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	62
4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	67
6	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	59
7	4	4	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	3	55
9	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	56
10	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	58
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	60
13	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	59
14	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	59
15	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	68
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
17	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	58
18	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	60
19	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	57
20	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	66
21	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	61
22	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	57
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	64
24	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	66
25	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	58
26	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	67
27	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	70
28	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	58
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	59
30	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	69
31	4	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	4	61
32	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	58
34	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	60
35	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	61
36	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
37	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60
38	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	59
39	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
40	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	65
41	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	59
42	3	3	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	66
43	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	58
44	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	63
45	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	56
46	3	4	3	5	3	3	4	3	4	5	4	4	3	5	3	3	59
47	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	53
48	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
49	4	5	4	3	4	3	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	64
50	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	62
51	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	59
52	2	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	58
53	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	4	60
54	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	63
55	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	54
56	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	63
57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	59
58	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	61
59	4	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	58
60	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	68

C. Surat Perizinan Try Out

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p><small>Gedung K.H. Rahmat Kuning Kampus Tengah Universitas Islam Indonesia J. Sekeloa Selatan 1, Yogyakarta 55184 T. (0271) 80000 ext. 0101 F. (0271) 800000 E. ia@uii.ac.id W. ia.uii.ac.id</small></p>
Nomor : 291/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2022	Yogyakarta, <u>13 Maret 2022 M</u>
Hal : 1 in Tryout	<u>10 Sya'ban 1443 H</u>
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 3 Ngaglik Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta 55581 di Yogyakarta	
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:	
Nama : NAHDLI MUHAMMAD NUR SYIFA	
No. Mahasiswa : 17422100	
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam	
mohon diizinkan untuk mengadakan tryout di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:	
<i>Analisis Kesiapan Belajar Siswa SMPN 3 Ngaglik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>	
	
Dekan,  Dr. Al. Tamyiz Mukharrom, MA	

D. Surat Ijin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K. H. Wahid Haryani Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Sekeloa Selatan 1, Yogyakarta 55181 T. (0271) 89991 ext. 1011 F. (0271) 89991 E. ia@uii.ac.id W. www.uui.ac.id
Nomor : 674/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022	Yogyakarta,	14 Juni 2022 M
Hal : Izin Penelitian		14 Zulqa'dah 1443 H
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 4 Ngaglik Wonorejo, Surabarjo, Kec. Ngaglik Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55581 di Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum sr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama : NAHDLI MUHAMMAD NUR SYIFA		
No. Mahasiswa : 17422100		
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam		
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX SMP N 4 Ngaglik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2022/2023</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum sr. wb.</i>		
 Dekan  Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA		

E. Kartu Bimbingan

UNIVERSITAS INDONESIA
Jl. Sekeloa Selatan 1, No. 55
Jakarta Selatan 12510
Telp. (021) 51671000

PM 410.4.A.010-14.0010

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **SABRI MUHAMMAD NUR SYIFA**
 No. Mahasiswa : 17422100
 Program Studi : SI – Pendidikan Agama Islam
 Semester/Tahun Akademik : Ganjil 2021-2022
 Dosen Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd.
 Masa Berlaku : 17-12-2021 s.d 17-06-2022
 Disusun oleh :

Jakarta, 17 Desember 2021 di
17 Desember 2021

Lukman, S. Ag., M. Pd.
Pembimbing

1. Kartu Bimbingan ini berlaku untuk mahasiswa yang telah terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas UIN Ar-Raniry.
 2. Kartu Bimbingan ini berlaku untuk mahasiswa yang telah terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas UIN Ar-Raniry.
 3. Kartu Bimbingan ini berlaku untuk mahasiswa yang telah terdaftar pada Fakultas UIN Ar-Raniry.

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Konsultasi	Keterangan	Pasal
1	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Pengantar skripsi	11.3
2	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab I	11.3
3	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab II	11.3
4	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab III	11.3
5	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab IV	11.3
6	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab V	11.3
7	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab VI	11.3
8	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab VII	11.3
9	17/12/2021	Lukman, S.Ag, M.	Menyusun bab VIII	11.3

UIN Ar-Raniry, Sekeloa Selatan 1, Jakarta Selatan 12510

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Konsultasi	Keterangan	Pasal

UIN Ar-Raniry, Sekeloa Selatan 1, Jakarta Selatan 12510

F. CURRICULUM VITAE

CURRICULUM VITAE

1	Full Name	Nahdli Muhammad Nur Syifa
2	Sex	Male
3	Place and Date of Birth	Cilacap, 11 of April 1999
4	Origin	Kebumen, Central Java
5	Marital Status	Single
6	E-mail	nahdlimuhammadnursyifa@gmail.com
7	Handphone number	082134651713
8	Instagram	Muhammadnahdli



FORMAL EDUCATIONAL BACKGROUND

YEAR		INSTITUTION	LOCATION
FROM	TO		
2017	Up to Present	Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia	Sleman, Special Reg Yogyakarta, Indonesia
2014	2017	MAN 1 Kebumen	Kebumen, Indonesia
2011	2014	MTS AI-ISLAH	Kebumen, Indonesia
2005	2011	SDN 1 Menganti	Kebumen, Indonesia

EXPERIENCE

YEAR	EXPERIENCE	POSITION	LOCATION
2015-2016	FORPIS (Forum Remaja Palang Merah Indonesia)	Leader of Event Organizing	Kebumen, Central Java
2018	ISAFE (Inaguration Sport and Art FIAI Event)	Leader of Medical Staff	Sleman, Special Region of Yogyakarta, Indonesia
2018	Bento Kopi	Staff promotion	Sleman, Special Region of Yogyakarta, Indonesia
2019	YATC Indonesia	Participant	Bangka Barat
2021	Palang Merah Indonesia	Distribution and logistic	Lumajang

